

SEJARAH PENAMAAN DESA-DESA DI KECAMATAN KUMPEH, KABUPATEN MUARO JAMBI, PROVINSI JAMBI

Julisah izar, Ade Kusmana, Anggi Triandana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Julisahizar@unja.ac.id , ade.kusmana@unja.ac.id & anggitriand@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah nama desa-desa di Kecamatan Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan teknik rekam adapun teknik analisis datanya mengadaptasi teknik analisis data Mile dan Huberman yaitu mengumpulkan data, reduksi data, klasifikasi data dan menarik kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya sejarah penamaan desa-desa di Kecamatan Kumpeh dilatarbelakangi oleh aspek perwujudan (Flora, latar rupa bumi/ geomorfologis), Aspek Masyarakat (interaksi sosial masyarakat dan aspek kebudayaan (folklore).

Kata kunci : sejarah penamaan, desa-desa, Kecamatan Kumpeh.

ABSTRACT

This study aims to describe the histories meaning of villages name in Kumpeh District, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. Data collection techniques in this study used unstructured interviews and recording techniques, while the data analysis techniques adapted Mile and Huberman's data analysis techniques, namely collecting data, data reduction, data classification and drawing conclusions. The results of this study indicate that the history of the naming of villages in Kumpeh Sub-district was motivated by manifestation aspects (flora, earth background / geomorphology), society aspects (community social interaction and cultural aspects (folklore).

Keywords: naming history, villages, Kumpeh District.

1. PENDAHULUAN

Penamaan pada suatu tempat mempunyai kemungkinan dapat ditelusuri secara historis. (Rais, 2008) mengatakan *behind the name is a long history of human settlement*, yang berarti ‘di balik penamaan ada sejarah panjang peradaban manusia’. Yang mana dapat diartikan pula manusia memberi nama unsur-unsur lingkungannya sejak manusia berbudaya dan menetap di suatu tempat di muka bumi. Tidak hanya itu, Penamaan suatu tempat yang mana di istilahkan dengan “toponim” menjadi suatu hal yang berhubungan khusus antara manusia dan tempat yang diberi nama. Meskipun sejak awal manusia berkediaman sudah menamai tempatnya, menurut Oxford English Dictionary, istilah toponym pertama kali muncul dalam bahasa Inggris pada tahun 1876 (Santosa, 2011).

Selain itu KBBI memberi pengertian (2012 :1482) toponimi adalah cabang onomastika yang mana membahas dan menyelidiki suatu nama tempat. selain itu, toponimi (toponym, topomasiology, topomastic, toponamologi) menurut (Kridaklaksana, 2008) adalah cabang onomastika yang menyelidiki nama-nama tempat. Hal tersebut membuktikan bahwa nama atau label tidak hanya melekat pada individu atau manusia, namu identitas juga berlaku pada suatu objek atau tempat.

Berdasarkan penjelasan di atas (Sudaryat, 2009) menyatakan pemberian nama tempat dapat didasari oleh beberapa aspek diantaranya adalah: 1} aspek perwujudan, 2} aspek kemasyarakatan dan 3} aspek kebudayaan. Sudaryat juga menjabarkan bagian dari aspek perwujudan terbagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu: 1} latar perairan (wujud air, wujud rupa bumi, flora fauna, pola pemukiman dan unsur alam), 2} latar rupa bumi (geomorfologis), aspek masyarakat di dalam pemberian nama tempat berhubungan dengan interaksi sosial masyarakat, yang didalamnya termasuk kedudukan di masyarakat, sebuah pekerjaan dan profesi (Sudaryat ,2009). Sedangkan aspek kebudayaan seperti mitos, folklore dan system kepercayaan (Sudaryat ,2009).

Provinsi Jambi merupakan Provinsi yang memiliki 9 Kabupaten dan 2 Kotamadya dan untuk nama-nama desa atau tempat, yang ada di Provinsi Jambi ini, minim sekali ahli bahasa atau akademisi yang berfokus pada bidang bahasa untuk menulis mengenai sejarah penamaan desa-desa atau daerah yang ada di Provinsi Jambi, khususnya di Kecamatan Kumpeh Ulu. Nama-nama desa yang telah di telusuri sejarah penamaannya (toponim) di Provinsi Jambi ini hanya baru pada Kabupaten Kerinci saja. Sedangkan Kabupaten-kabupaten yang lain belum pernah dilakukan, oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk

mentelusuri makna penamaan desa-desa khususnya pada Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Zuriah, 2009) deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, atau peristiwa secara sistematis dan akurat mengenai karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan fakta-fakta sesuai dengan kenyataan yang ada dan mendeskripsikan fakta tersebut secara sistematis dan akurat. Oleh karena itu, penelitian deskriptif dapat digunakan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif karena keduanya merupakan penelitian yang berhubungan dengan objek secara alamiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan rekaman

audio untuk mendukung keakuratan data yang diperoleh. Menurut Sugiono, 2015) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2009), yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi, klasifikasi, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Setelah melakukan wawancara dan merekam hasil wawancara dengan informan yang bertempat tinggal di Kecamatan Kumpeh, maka di dapat hasil sebagai berikut :

KECAMATAN KUMPEH

No	Nama Desa	Sejarah atau asal nama	Aspek
1	Betung	Manurut salah satu informan kata Betung bermakna Bambu besar, dahulunya di desa ini banyak terdapat pohon bambu yang besar-besar, sehingga dibuatlah nama desa tersebut dengan sebutan Betung.	Aspek perwujudan (flora)
2	Gedong karya	Menurut salah satu informan nama desa Gedong Karya karena Penamaan ini didasarkan pada keadaan rumah yang ada di	Aspek masyarakat (interaksi sosial masyarakat)

		desa tersebut, karena di desa itu banyak berdiri rumah-rumah yang bagus dan besar.	
3	Jebus	Menurut salah satu informan kata jebus bermakna penebus dahulunya desa jebus ini dijadikan tempat pelarian dari kerajaan dan di desa jebus ini pula orang-orang bersembunyi dan menghilangkan diri dari kerajaan dan setelah bermukim di jebus ini konon katanya orang-orang yang lari dari kerajaan tadi berubah menjadi orang baik.	Aspek kebudayaan (folklor)
4	Londrang (londerang)	Menurut salah satu informan nama desa Londerang berasal dari nama tempat peangkap ikan karena di desa ini terdapat sungai dan kebiasaan masyarakatnya menangkap ikan.	Aspek perwujudan (latar rupa bumi/ geomorfologis)
5	Maju jaya	Menurut salah satu informan dulunya desa ini adalah desa yang sepi, setelah mulai banyak pendatang yang masuk ke desa ini , maka dibuatlah nama desa yang dulunya sepi itu menjadi Maju Jaya, karna sudah mulai ramai dan sukses menuju keberhasilan masyarakatnya.	Aspek masyarakat (interaksi sosial masyarakat)
6	Mekar sari	Menurut salah satu informan nama desa Mekar sari berasal dari seseorang warga yang bermimpi di desa itu tumbuh pohon padi yang subur dan bermekaran dan dia menceritakan mimpinya kepada masyarakat setempat jadi disaat desa ini ada diberi nama Desa Mekar Sari.	Aspek perwujudan (flora) dan Kebudayaan (Folklor)
7	Pematang raman	Menurut salah satu informan nama desa Pematang Raman berasal dari nama tanaman raman yang banyak tumbuh di desa ini sedangkan pematang karena di desa ini	Aspek perwujudan (flora)

		tananya lebih tinggi dari desa sekitarnya.	
8	Petanang	Menurut salah satu informan nama desa Petanang bermakna pematang atau tanah kering, dahulunya desa ini terdapat pematang atau tanah kering yang luas.	Aspek perwujudan (latar rupa bumi/geomorfologis)
9	Puding	Menurut salah satu informan nama desa Puding berasal dari nama sungai yaitu sungai pudding yang terdapat di desa ini/	Aspek perwujudan (pola pemukiman)
10	Pulau mentaro	Menurut salah satu infroman nama desa Pulau Mentaro diartikan sebagai desa pertengahan. Hal ini dikarenakan letak Desa Pulau Mentaro berada di tengah-tengah dan dikelilingi oleh desa lainnya, seperti desa Puding, desa Betung, desa Pemunduran dan desa Bangso. Desa Pulau Mentaro berada di tengah-tengah pulau, diantara desa Mentaro dengan desa yang di tepi ada sungai Kumpeh yang mengelilinginya. Selain itu pada versi lain, Pulau Mentaro adalah pulau yang istimewa bagi penduduknya. Dulu desa Pulau Mentaro letaknya bukan di lokasi yang sekarang ini, tapi di seberang dusun. Pada zaman tersebut, masyarakat Desa Pulau Mentaro bisa bersahabat dengan benda ghaib. Contohnya ketika masyarakat Pulau Mentaro hendak mengadakan pesta, mereka meminjam peralatan pesta seperti piring, mangkok kepada alam lain dengan cara semacam ritual. Selanjutnya pada versi lainnya, desa Pulau Mentaro dahulunya terletak di seberang dusun tapi hanya sementara, maka terjadilah	Aspek perwujudan (latar rupa bumi/geomorfologis)

		nama mentaro. Adapun tempat sementara dari desa ini selain di seberang dusun, disebutkan berada di ujung dusun. Kemudian sekarang tempatnya berada di tengah-tengah atau tepulo atau pulau. Maka terbentuklah nama Pulau Mentaro.	
11	Rantau panjang	Menurut salah satu informan nama desa Rantau Panjang bermakna karena desa ini banyak bermukim masyarakat perantau dan hidup disepanjang desa Rantau Panjang ini.	Aspek masyarakat(interaksi sosial masyarakat)
12	Rondang	Menurut salah satu informan nama desa rondang bermakna terang benderang diberi nama rondang karena di desa ini terdapat lahan yang luas.	Aspek perwujudan (pola pemukiman)
13	Seponjen	Menurut salah satu infroman kata sponjen bermakna alat transfortasi sungai atau ketek, dahulunya masyarakat desa ini banyak menggunakan ketek atau perahu rakitan di desa mereka.	Aspek masyarakat (interaksi sosial masyarakat)
14	Sogo	Menurut salah satu informan nama desa Sogo berasal dari nama kayu yaitu kayu sogo, dahulunya di desa ini banyak terdapat pohon kayu sogo tersebut.	Aspek perwujudan (flora)
15	Sungai Aur	Menurut salah satu informan asal nama Sungai Aur karena dahulunya di sepnajang tepian sungai di Kumper ini banyak terdapat pohon aur.	Aspek perwujudan (flora)
16	Sungai Bungur	Menurut salah satu informan makna nama desa Sungai Bungur berasal dari nama anak sungai, kata Bungur merupakan nama anak sungai yang terdapat di Kecamatan Kumpeh, dahulunya sepanjang sungai ini banyak ditumbuhi tanaman kayu bungur	Aspek perwujudan (latar rupa bumi/geomorfologis dan Flora)

		oleh karena itu diberi nama Sungai Bungur.	
17	Tanjung	Menurut salah satu informan nama desa Tanjung bermakna pemukiman dari desa ini mengarah ke perairan atau Tanjung .	Aspek perwujudan (latar rupa bumi/geomorfologis)

b. Pembahasan

Aspek yang terkandung dalam penamaan desa-desa Kecamatan Kumpeh

Kecamatan Kumpeh

Data 1

Desa Betung

Nama Desa Betung termasuk aspek perwujudan (flora) atau tumbuh-tumbuhan dimana betung berarti bamboo besar, dimana berdasarkan sejarahnya di desa ini dahulunya banyak terdapat pohon bambu .

Data 2

Desa Gedong Karya

Nama desa Gedong Karya termasuk kedalam Aspek masyarakat (interaksi sosial masyarakat) karena berdasarkan sejarahnya penamaan pada nama desa ini karena di desa ini banyak terdapat rumah- rumah besar (rumah gedung).

Data 3

Desa Jebus

Nama desa jebus termasuk kedalam aspek Aspek kebudayaan (folklor)

karena berdasarkan sejarahnya, desa jebus ini dijadikan tempat pelarian dari kerajaan dan di desa jebus ini pula orang-orang bersembunyi dan menghilangkan diri dari kerajaan dan setelah bermukim di jebus ini konon katanya orang-orang yang lari dari kerajaan tadi berubah menjadi orang baik.

Data 4

Desa Londerang (Londerang)

Nama desa Londerang (Londerang) termasuk kedalam aspek perwujudan (latar rupa bumi/geomorfologis) karena menurut sejarahnya Londerang berasal dari nama tempat peangkap ikan karena di desa ini terdapat sungai dan kebiasaan masyarakatnya menangkap ikan.

Data 5

Desa Maju Jaya

Nama Desa Maju Jaya termasuk kedalam aspek masyarakat (interaksi sosial masyarakat), menurut sejarahnya desa ini adalah desa yang sepi, setelah mulai

banyak pendatang yang masuk ke desa ini , maka dibuatlah nama desa yang dulunya sepi itu menjadi Maju Jaya, karna sudah mulai ramai dan sukses dan diharapkan masyarakatnya selalu hidup dengan keberhasilan.

Data 6

Desa Mekar Sari

Nama Desa Mekar Sari termasuk kedalam aspek perwujudan (Flora) dan Kebudayaan (Folklor) , menurut sejarahnya desa Mekar sari berasal dari seseorang warga yang bermimpi di desa itu tumbuh pohon padi yang subur dan bermekaran dan dia menceritakan mimpinya kepada masyarakat setempat jadi disaat desa ini ada diberi nama Desa Mekar Sari.

Data 7

Desa Pematang Raman

Nama Desa Pematang Raman termasuk kedalam aspek perwujudan (flora), menurut sejarahnya Pematang Raman berasal dari nama tanaman raman yang banyak tumbuh di desa ini sedangkan pematang karena di desa ini tananya lebih tinggi dari desa sekitarnya.

Data 8

Desa Petanang

Desa Petanang termasuk kedalam aspek perwujudan (latar rupa bumi/geomorfologis)menurut sejarahnya nama desa Petanang bermakna pematang atau tanah kering, dahulunya desa ini terdapat pematang atau tanah kering yang luas.

Data 9

Desa Puding

Desa Puding termasuk kedalam aspek Perwujudan (pola pemukiman) menurut sejarahnya Puding berasal dari nama sungai yaitu sungai pudding yang terdapat di desa ini.

Data 10

Desa Pulau Mentaro

Nama desa Pulau Mentaro termasuk aspek Aspek perwujudan (latar rupa bumi/geomorfologis), menurut sejarahnya Pulau Mentaro diartikan sebagai desa pertengahan. Hal ini dikarenakan letak Desa Pulau Mentaro berada di tengah-tengah dan dikelilingi oleh desa lainnya, seperti desa Puding, desa Betung, desa Pemunduran dan desa Bangso. Desa Pulau Mentaro berada di tengah-tengah pulau, diantara desa

Mentaro dengan desa yang di tepi ada sungai Kumpeh yang mengelilinginya.

Selain itu pada versi lain, Pulau Mentaro adalah pulau yang istimewa bagi penduduknya. Dulu desa Pulau Mentaro letaknya bukan di lokasi yang sekarang ini, tapi di seberang dusun. Pada zaman tersebut, masyarakat Desa Pulau Mentaro bisa bersahabat dengan benda ghaib. Contohnya ketika masyarakat Pulau Mentaro hendak mengadakan pesta, mereka meminjam peralatan pesta seperti piring, mangkok kepada alam lain dengan cara semacam ritual.

Selanjutnya pada versi lainnya, desa Pulau Mentaro dahulunya terletak di seberang dusun tapi hanya sementara, maka terjadilah nama mentaro. Adapun tempat sementara dari desa ini selain di seberang dusun, disebutkan berada di ujung dusun. Kemudian sekarang tempatnya berada di tengah-tengah atau tepulo atau pulau. Maka terbentuklah nama Pulau Mentaro.

Data 11

Desa Rantau Panjang

Nama desa Rantau Panjang termasuk dalam aspek masyarakat (interaksi sosial masyarakat), menurut sejarahnya desa Rantau Panjang bermakna karena desa ini banyak bermukim masyarakat perantau dan hidup disepanjang desa Rantau Panjang ini.

Data 12

Desa Rondang

Nama desa Rondang termasuk kedalam aspek perwujudan (pola pemukiman) menurut sejarahnya desa rondang bermakna terang benderang diberi nama rondang karena di desa ini terdapat lahan yang luas.

Data 13

Desa Sponjen

Nama desa Sponjen termasuk kedalam aspek masyarakat (interaksi sosial masyarakat), menurut sejarahnya kata sponjen bermakna alat transportasi sungai atau ketek, dahulunya masyarakat desa ini banyak menggunakan ketek atau perahu rakitan di desa mereka.

Data 14

Desa Sogo

Nama Desa Sogo termasuk kedalam aspek Aspek perwujudan (flora), menurut sejarahnya nama desa Sogo berasal dari nama kayu yaitu kayu sogo, dahulunya di desa ini banyak terdapat pohon kayu sogo tersebut.

Data 15

Desa Sungai Aur

Nama desa Sungai Aur termasuk kedalam aspek perwujudan (Flora) menurut sejarahnya asal nama Sungai Aur karena dahulunya di sepanjang tepian sungai di Kumper ini banyak terdapat pohon aur.

data 16

desa Sungai Bungur

Nama Desa Sungai Bungur termasuk kedalam aspek Aspek perwujudan (latar rupa bumi/geomorfologis dan Flora), menurut sejarahnya nama desa Sungai Bungur berasal dari nama anak sungai, kata Bungur merupakan nama anak sungai yang terdapat di Kecamatan Kumpeh, dahulunya sepanjang sungai ini banyak ditumbuhi tanaman kayu bungur oleh karena itu diberi nama Sungai Bungur.

Data 17

Desa Tanjung

Nama Desa Tanjung termasuk kedalam aspek perwujudan (latar rupa bumi/geomorfologis), menurut sejarahnya nama desa Tanjung bermakna pemukiman dari desa ini mengarah ke perairan atau Tanjung .

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 17 desa yang ada di Kecamatan Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi dapat disimpulkan bahwasannya sejarrah penamaan desa-desa di Kecamatan Kumpeh tergolong dalam berbagai aspek diantaranya Aspek perwujudan yang mana terdapat pada 12 desa dan aspek masyarakat terdapat pada 4 desa dan aspek kebudayaan terdapat pada 2 desa dimana pada desa Mekar Sari tergolong kepada aspek Perwujudan dan aspek kebudayaan.

Penelitian mengenai sejarah penamaan desa-desa ini sangat perlu untuk dilanjutkan agar masyarakat yang menetap pada desa-desa yang ada pada tempat

tinggal mereka mengetahui sejarah penamaan desa-desa yang mereka tempati dan diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dilakukan pada setiap nama desa yang ada di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Daring]. Tersedia: <https://kbbi.web.id/>
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurul Zuriah, 2009. Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan. Malang : Bumi Aksar
- Santosa, Revianto Budi. 2011. Toponim KOTAGEDE (Asal Muasal Nama Tempat). Yogyakarta: Rekompak,
- Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya, Java Reconstruction Fund, Forum Joglo.
- Sudaryat, Yayat dkk. 2009. Toponimi Jawa Barat (berdasarkan cerita rakyat). Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.
- Sugiono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Sugiono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Rais, Jacob dkk. 2008. Toponimi Indonesia: Sejarah Budaya Bangsa yang Panjang dari Permukiman Manusia & Tertib Administrasi. Jakarta: Pradnya Paramita.